
STRATEGI ORANG TUA MEMBIMBING ANAK BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Haqul Siddiqi^{1*}, Sudirman¹, Muhammad Turmuzi¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: digis43@gmail.com

Article History

Received : November 23th, 2021

Revised : December 01th, 2021

Accepted : December 10th, 2021

Published : December 16th, 2021

Abstrak: Belajar di rumah menjadi solusi untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Dalam menerapkan sistem belajar dari rumah, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran dari rumah sekarang ini. Jadi dengan adanya belajar dari rumah, orang tua sangat berperan penting untuk menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua membimbing anak mereka ketika belajar dari rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Subyek penelitian adalah beberapa orang tua peserta didik di SDN 1 Tetebatu. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi dan peran orang tua untuk membimbing anaknya belajar dari rumah diantaranya mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar, mengajar anak di rumah, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan membantu kesulitan anak belajar.

Kata kunci: Strategi Orang Tua, Peran orang tua, Belajar dari Rumah.

PENDAHULUAN

Belajar dari rumah merupakan suatu metode belajar yang berlangsung di rumah dengan bimbingan orang tua dan bantuan dari guru (Dewi, 2020). Belajar dari rumah ini juga merupakan suatu metode untuk menjamin peserta didik dan warga sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus *covid-19* (Gunawan, et al., 2021). Terdapat dua bentuk belajar di masa pandemi, yaitu daring dan luring. Menurut Syarifudin (2020) daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam jaringan yang membutuhkan koneksi internet dan media seperti *smartphone* dan laptop dengan menggunakan aplikasi yang bisa mendukung belajar dari rumah. Luring merupakan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di luar jaringan. Luring sendiri bisa dikatakan sebagai belajar tatap muka seperti biasa (Pratama dan Mulyati, 2020). Akan tetapi, jumlah peserta didik dalam satu kelas akan dibatasi. Biasanya dalam satu kali pembelajaran di dalam kelas akan memuat setengah dari jumlah peserta didik yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Tetebatu, diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *shift* dan daring. Di mana untuk *shift* peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan yang datang ke

sekolah bergantian dengan kelompok lainnya. Pembelajaran daring sendiri dilakukan dengan aplikasi seperti *WhatsApp*, *Teacher Made*, dan *Google Meet*.

Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana untuk berkiriman materi atau bertanya mengenai apa yang belum mereka mengerti. Terdapat juga peserta didik yang sebelumnya dapat menghafal huruf, akan tetapi saat pandemi dan sekolah diliburkan, dan saat masuk sekolah lagi anak tersebut lupa tentang huruf yang telah ia hafal. Bisa dikatakan bahwa orang tua kurang memberikan bimbingan belajar selama pandemi berlangsung. Sekolah juga mendapatkan beberapa keluhan dari orang tua akibat pembelajaran ini, salah satunya adalah kurangnya waktu bagi orang tua untuk menemani anaknya dirumah karena sibuk bekerja. Di mana peran serta orang tua dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atsani (2020) menyatakan bahwa tidak sedikit orangtua pun mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring (internet) ini. Terlebih bagi orangtua yang *work from home* (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya, mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam

pemanfaatan sebagai media belajar, seperti laptop, *gadget*.

Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak belajar dari rumah (Lilawati, 2020). Dengan diterapkannya belajar dari rumah sangat mempengaruhi keberadaan orang tua. Orang tua yang biasanya bekerja setiap hari demi keluarganya kini harus meluangkan waktunya untuk membimbing anaknya belajar dari rumah, karena dalam pembelajaran dari rumah ini memerlukan peran dan perhatian orang tua yang lebih agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan anak tetap mendapatkan pendidikan seperti biasa.

Peran serta perhatian yang orang tua berikan merupakan salah satu bentuk dari strategi orang tua dalam membimbing anaknya belajar (Fatmawati, *et al.*, 2021). Karena strategi merupakan cara seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi orang tua membimbing anak merupakan cara orang tua dalam membimbing anak mereka dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Orang tua yang memberikan cukup perhatian kepada anak seperti membantu kesulitan anak dan menyediakan kebutuhan belajar, anak akan merasa senang dan semangat dalam belajarnya. Setiap orang tua tentu memiliki strateginya tersendiri untuk mendampingi anak belajar guna menggantikan peran guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fadhilah, *et al.*, 2019). Sehingga dapat dikatakan keberadaan orang tua dalam mendampingi anak belajar merupakan hal yang krusial. Akan tetapi tidak semua orang tua dapat menjalankan strateginya dengan baik, karena banyaknya keluhan-keluhan yang dihadapi seperti yang telah dijabarkan

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif metode fenomenologis. Kualitatif deskriptif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara yang tertuang dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, dan hasil penelitian bersifat memahami makna, keunikan dan menemukan hipotesis Fenomenologis merupakan metode kualitatif yang berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di

masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung didalamnya. (Winarni, 2018) Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 dan dilaksanakan di SDN 1 Tetebatu yang terletak di Jalan Pariwisata, Tetebatu, Kecamatan Sikur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah 3 orang tua peserta didik yang telah dipilih secara purposive. Orang tua peserta didik yang dijadikan partisipan adalah orang tua yang memiliki pendidikan rendah.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari partisipan yang telah ditentukan. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini adalah rekaman wawancara, foto, gambar sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian serta untuk memperkuat data. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles and Huberman yaitu diantaranya adalah penarikan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan data bahwa terdapat beberapa strategi dan peran orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah pada masa pandemi. Adapun diantaranya adalah (1) Mendampingi dan mengawasi anak, (2) Mengajar anak di rumah, (3) Memberikan motivasi, (4) Penyediaan fasilitas belajar, dan (5) Membantu kesulitan yang dihadapi anak.

1) Mendampingi dan Mengawasi Anak

Meluangkan waktu dan mengawasi anak di rumah. Belajar dari rumah merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah yang memerlukan bimbingan dari orang tua langsung, oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam jalannya pembelajaran ini. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk *work from home* dan belajar di rumah, maka peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting (Roshonah, *et al.*, 2020). Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua perlu meluangkan waktu dengan anaknya untuk membimbing anaknya belajar agar pelajaran atau materi sekolah anaknya tidak tertinggal.

Orang tua di rumah adalah guru yang paling utama dan yang memiliki peran yang sangat penting. Bahkan dalam penelitian terbukti bahwa orang tua yang memiliki keterlibatan dalam bermitra antara keluarga, sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran orang tua akan hal manfaat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan membenahi mereka akan keterampilan untuk melakukannya (Lase dan Tafonao, 2021). Muller (2018) mengatakan, kerjasama antara keluarga dan sekolah serta masyarakat sedang mendefinisikan ulang batas-batas serta fungsi-fungsi pendidikan. Memperbesar kapasitas orang tua dan komunitas; menciptakan suasana dimana anak-anak belajar lebih efektif.

2) Mengajar Anak di Rumah

Dalam belajar dari rumah yang akan menjadi pengajar atau pendidik adalah orang tua mereka sendiri, oleh karena itu dibutuhkan strategi orang tua yang kreatif dalam mengajar anak. Salah satunya adalah dengan cara mengajak atau membiarkan anak mencari pengetahuan dari luar maupun alam sekitarnya karena pada peserta didik sekolah dasar akan sulit untuk mengajar dengan media yang abstrak. Oleh karena itu, anak akan memerlukan sesuatu yang konkrit dan langsung dapat dilihat anak secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak jalan-jalan di alam bebas sambil melihat apakah terdapat benda yang ada di materi pembelajarannya. Cara lain yang bisa dilakukan orang tua adalah ikut mencari materi dari sumber lain untuk diajarkan ke anak mereka. Karena materi tidak dijelaskan langsung oleh pemateri atau guru, orang tua merasa kesulitan dalam menjelaskan materi kepada anak apalagi orang tua yang memiliki pendidikan rendah. Oleh karena itu, orang tua perlu mencari informasi tentang materi pelajaran tersebut baik melalui internet atau *youtube*.

3) Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan sangat diperlukan anak. Di mana motivasi berfungsi untuk memberikan dorongan kepada anak untuk tetap semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran di masa pandemi, motivasi penting untuk diberikan agar mereka tetap semangat walaupun belajar di masa

pandemi. Anak yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan semakin giat dalam belajar, penuh semangat untuk meraih prestasi belajar, oleh karena itu motivasi perlu diberikan kepada anak (Saptono, 2016). Motivasi tidak hanya dalam bentuk pemberian nasihat atau kata-kata semangat, motivasi juga dapat berbentuk pemberian hadiah atau *reward* kepada anak untuk mencapai suatu prestasi. Belajar merupakan proses yang berlangsung selamanya dimana dan kapan saja baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, namun dalam belajar diperlukan niat dan dukungan agar hasil dalam belajar tersebut dapat dipahami dan diingat serta memberikan anak semacam *mood* untuk belajar dengan giat. Oleh karena itu, pemberian motivasi dan *reward* kepada anak dapat menjadikan anak semakin giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah peran orang tua (Hero dan Sni, 2018). Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama (Endriani, 2018). Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya (Wahidin, 2020). Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

4) Menyediakan Fasilitas Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, orang tua telah menyediakan fasilitas belajar anak seperti buku, alat tulis serta fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti *handphone*, kuota internet, ataupun *wifi* agar pembelajaran dari rumah dapat berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar seperti *smartphone* dan kuota internet ini diperlukan anak dalam proses belajarnya. *Smarphne* juga dapat digunakan oleh orang tua dan anak untuk mencari penjelasan materi di internet atau *youtube* jika anak mengalami kesulitan dalam pemahaman materi. Jika fasilitas belajar anak telah terpenuhi maka pembelajaran

dapat terlaksana dengan baik. akan tetapi jika fasilitas yang di sediakan oleh orang tua kurang memadai maka pembelajaran dari rumah akan mengalami kesulitan dan hambatan. Hambatan yang dapat terjadi apabila fasilitas belajar anak tidak terpenuhi adalah anak akan terlambat dalam memahami materi yang diberikan karena pembelajaran daring memerlukan media seperti *smartphone* untuk memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan fasilitas belajar oleh orang tua penting dalam terlaksananya pembelajaran secara offline maupun online.

5) Membantu Kesulitan Anak

Orang tua harus berperan aktif dalam membantu dan mengetahui kesulitan anak terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Apabila orang tua mengetahui kesulitan anak dan ikut membantu mengatasi kesulitannya maka anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Jika anak merasa diperhatikan oleh orang tua maka anak akan merasa senang dan tidak takut ketika ada masalah dalam belajarnya. Proses belajar anak dapat terhambat apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang sedang dihadapi anak, oleh karena itu orang tua perlu menanyakan apa saja kesulitan yang dialami anak dalam belajar agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Jika tidak ada masalah dalam belajar anak, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Peran orang tua selama pandemi Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah (iftitah dan Anawaty, 2020). Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar (Hidayati dan Wulandari, 2021). Menurut Retonawati dan Widiana (2021) mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Tetebatu mengenai strategi orang tua membimbing anak belajar dari rumah pada masa pandemi. Dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua memiliki strategi atau cara untuk membimbing anak belajar dari rumah pada masa pandemi. Strategi yang dilakukan orang tua yaitu mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar, mengajari anak di rumah, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan membantu kesulitan anak.

Pembelajaran di masa pandemi memerlukan media untuk menunjang jalannya pembelajaran tersebut. Di mana orang tua telah memfasilitasi anak dengan fasilitas yang dibutuhkan seperti, *handphone*, buku, alat tulis, dan kuota internet. Orang tua juga mengawasi anak ketika belajar dari rumah dengan cara mengontrol waktu bermain dan belajar anak. Cara mengajar orang tua ketika pembelajaran dari rumah berlangsung salah satunya adalah mengajak anak untuk berjalan-jalan dan mencari materi di alam agar anak tidak jenuh akan pembelajaran tersebut. Orang tua juga memberikan motivasi agar anaknya tetap semangat belajar walaupun dalam masa pandemi. Salah satu cara orang tua untuk meningkatkan semangat belajar anak adalah dengan memberikannya hadiah atau *reward* ketika ia mendapat prestasi yang baik agar anak tetap semangat dan meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam pembelajaran jarak jauh anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas rumah. Hal ini terjadi karena materi yang diberikan sulit untuk dicerna anak karena materi tidak langsung diberikan oleh ahlinya sehingga dibutuhkan bantuan orang tua untuk mengatasinya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut orang tua mencari dari internet, memanggil kerabat dan guru terdekat untuk membantu anaknya yang kesulitan dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Pendidik yang telah membantu kegiatan penelitian ini. Serta semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

REFERENCES

- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Endriani, A. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Hidayati, N., & Wulandari, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Anak SMP Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 57-77.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Lase, M. B., & Tafonao, T. (2021). Urgentitas Pengawasan Orang Tua Dalam Mendampingi Psikologi Anak Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi. *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 15-27.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Müller, A. (2018). Circulating Childhood in Eighteenth-Century England: The Cultural Work of Periodicals. In *Literary Cultures and Eighteenth-Century Childhoods* (pp. 35-50). Palgrave Macmillan, Cham.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Prihatin, P. (2021). Peran Orang Tua dan Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran di Rumah (daring) Saat Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 146-154.
- Retnowati, S., & Widiana, H. S. (2021). Peran Orangtua Terhadap Pendampingan Belajar Anak Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 94-99.
- Roshonah, A. F., Putri, S. A., & Yulianingsih, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-7.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 189-212.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. BANDUNG: PENERBIT ALFABETA.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan

mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.

Winarni, E. W. (2018). *TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, PTK, R&D*. Aksara

Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).